

**EVALUASI PENDIDIKAN SENI:
BASIS DATA PENILAIAN SEBAGAI LANDASAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Tantia Wahyu Kinanti¹, Udi Utomo², Hartono³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

¹tantiawk27@students.unnes.ac.id, ²udiutomo@mail.unnes.ac.id,

³hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Proses evaluasi pendidikan seni lebih kompleks karena melibatkan proses multidimensi, kreativitas, dan ekspresi pribadi daripada hanya menilai produk akhir. Di era digital, penilaian harus diorganisir melalui basis data yang merekam semua hasil belajar sehingga membuat keputusan lebih akuntabel dan adil. Dalam artikel ini, literatur yang digunakan berkaitan dengan evaluasi seni, data-driven decision making, dan learning analytics. Hasilnya menunjukkan bahwa basis data dapat mengurangi bias, mengawasi perkembangan siswa, dan meningkatkan kejelasan pelaporan. Namun, berbagai karya seni yang berbeda, keterbatasan instrumen digital, dan kurangnya literasi data guru masih menjadi hambatan. Penggabungan analisis pembelajaran dan visualisasi humanistik memungkinkan peluang baru dalam penggabungan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk meningkatkan evaluasi seni berbasis bukti di pendidikan seni abad ke-21.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan Seni, Basis Data Penilaian, Analisis Pembelajaran

Abstract

The process of evaluating art education is more complex because it involves multidimensional processes, creativity, and personal expression rather than simply assessing the final product. In the digital age, assessments must be organized thru databases that record all learning outcomes, making decisions more accountable and fairer. In this article, the literature used relates to art evaluation, data-driven decision making, and learning analytics. The results show that the database can reduce bias, monitor student progress, and improve the clarity of reporting. However, various different art forms, the limitations of digital instruments, and teachers' lack of data literacy still pose obstacles. The integration of learning analytics and humanistic visualization opens up new opportunities for combining quantitative and qualitative analysis to enhance evidence-based art evaluation in 21st-century art education.

Keyword: Evaluation Art Education, Assesment Database, Laernng Analytics

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki peranan signifikan dalam pengembangan kreativitas dan karakter anak, memberikan ruang untuk eksplorasi diri dan ekspresi artistik. Dalam situasi pendidikan yang terus berubah, terutama pada era digital dan pasca-pandemi, evaluasi pendidikan seni diperlukan untuk menilai efektivitas pengajaran dan pencapaian siswa. Dalam konteks ini, penggunaan basis data penilaian sebagai landasan pengambilan keputusan menjadi krusial. Ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan relevan (Elpalina et al., 2024). Dalam pendidikan seni, evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Tidak hanya menilai *output* karya, tetapi juga memberikan informasi tentang kreativitas, proses belajar, dan perkembangan kompetensi peserta didik. Dibandingkan dengan bidang lain, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk evaluasi seni karena sifatnya yang multidimensional, yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik (Viyanti et al., 2025). Untuk tetap menghargai subjektivitas artistik dan memberikan gambaran yang objektif di tengah kompleksitas ini, sistem evaluasi yang terorganisir sangat penting.

Peningkatan teknologi pendidikan menguatkan keselarasan *Data-Driven Decision Making* (DDDM) yang artinya proses pengambilan keputusan berdasarkan data telah menjadi lebih populer. Metode ini memastikan bahwa kebijakan sekolah dan keputusan pembelajaran didasarkan pada data yang akurat, terorganisasi, dan dapat dianalisis (Mandinach & Schildkamp, 2021). Salah satu bentuk konkret dari DDDM mencakup penerapan basis data penilaian, yaitu sistem yang menyimpan catatan kualitatif, skor kuantitatif, dan portofolio karya siswa untuk analisis yang lebih sistematis. Selain itu, analisis belajar (*learning analytics*) dapat digunakan untuk mengolah data evaluasi guna mengetahui pola perkembangan siswa. Analitik ini memungkinkan guru meninjau capaian belajar sepanjang waktu dan memprediksi kebutuhan belajar yang akan datang (Caspari Sadeghi, 2023). Visualisasi data berbasis humanistik juga dapat membantu dalam pendidikan seni untuk mengatasi analisis kuantitatif dan kualitatif sehingga makna artistik tidak terabaikan.

Ada masalah dalam menerapkan basis data penilaian pendidikan seni. Hambatan utama termasuk berbagai format penilaian, kesulitan mendigitalisasi portofolio seni, keterbatasan instrumen baku, dan kurangnya literasi data guru (Arts Education, 2024). Namun ada dari penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam pendidikan seni dapat ditingkatkan dengan menggabungkan basis data dan rubrik evaluasi valid dan visualisasi data yang inovatif (Carney et al., 2022). Kualitas pendidikan seni dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan guru, kurikulum yang diterapkan, dan evaluasi yang dilakukan (Lubis, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan model evaluasi yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk memahami kinerja dan perkembangan siswa. Melalui pendekatan berbasis data, para pendidik dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai strategi pengajaran dan pengembangan kurikulum yang sesuai (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Artikel ini mengusulkan sebuah evaluasi yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, dan menjadikannya sebagai langkah awal untuk meningkatkan pendidikan seni.

Model evaluasi yang efektif tidak hanya menilai kemampuan teknis siswa dalam seni, tetapi juga memperhatikan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berkolaborasi dalam konteks kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Tindakan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik anak (Irawana & Desyandri, 2019). Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan seni juga berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa estetika. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan zaman dan membentuk identitas mereka di tengah masyarakat yang beragam (Setyaningrum,

2020), (Kapoyos, 2020). Melalui pendidikan seni yang dirancang secara baik, yang didukung oleh data evaluasi yang akurat, kita dapat menangkap kemajuan serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran seni dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana basis data penilaian dapat digunakan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pendidikan seni di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode berbasis kajian literatur (*literature review*) yang digunakan untuk mengkaji temuan literatur terkait tema penelitian berupa artikel di jurnal dan teori yang ada di dalam buku. Tujuannya untuk menjawab pertanyaan teori dan metode sekaligus memberikan ulasan kritis terhadap berbagai sumber. Tinjauan literatur tidak sekadar merangkum buku atau artikel, tetapi juga mengorganisasikan literatur berdasarkan topik untuk menegaskan ciri khas penelitian (Yam, 2024). Menurut penelitian dari (Irawana & Desyandri, 2019) pendidikan seni khususnya seni musik mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Analisis tersebut memberi gambaran bahwa evaluasi dalam pendidikan seni penting untuk membentuk perilaku dan nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan (Ramasari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa hasil evaluasi menjadi pedoman dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat berfungsi sebagai alat reflektif bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

Pengumpulan data dalam kajian literatur dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis berbagai artikel, jurnal, dan sumber literatur yang relevan. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti jurnal pada *Sinta*, *Scopus*, *Taylor & Francis*, *ERIC*, dan *ScienceDirect* serta sumber lainnya. Kriteria inklusi di antaranya tentang literatur yang membahas topik evaluasi pendidikan seni, basis data penilaian, *learning analytics*, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian dari (Nugraheni & Pamungkas, 2022) yang menjelaskan tentang pentingnya analisis pelaksanaan pembelajaran seni yang memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Laksono & Izzulka, 2022) yang menegaskan bahwa evaluasi kurikulum pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal.

Analisis data dilakukan dengan mengkaji isi dan temuan dari berbagai penelitian yang sudah dipublikasikan. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan isu-isu utama: (1) konsep evaluasi pendidikan seni, (2) paradigma DDDM dalam pendidikan, (3) pemanfaatan basis data dan *learning analytics*, serta (4) tantangan dan rekomendasi pengembangan. Dengan metode ini, hasil kajian disusun dalam bentuk sintesis naratif untuk memberikan gambaran komprehensif. Melalui metode kajian literatur ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai evaluasi pendidikan seni, serta menunjang pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Seluruh referensi yang digunakan memberikan cakupan yang luas mengenai konsep dan implementasi pendidikan seni dalam konteks yang semakin kompleks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Evaluasi Pendidikan Seni

Evaluasi dalam pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur prestasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Konsep evaluasi pendidikan seni meliputi banyak aspek, termasuk filsafat, tujuan, serta metodologi yang digunakan untuk mengimplementasikannya. Pertama, evaluasi pendidikan seni dapat dipahami dalam konteks filsafat dan ideologi pendidikan. filsafat evaluasi pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif, sehingga

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Herianto & Marsigit, 2023). Filsafat ini mencakup ideologi liberal dan konservatif yang harus diintegrasikan dalam pendidikan seni, untuk mampu menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan seni seharusnya mengarah pada pengembangan karakter siswa dan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prilanjani & Simanjuntak, 2020). Sementara menurut (Carney et al., 2022) pendidikan seni menggarisbawahi pentingnya evaluasi formatif yang kontinu untuk mempermudah siswa memahami perkembangan belajarnya dari waktu ke waktu. Evaluasi formatif memungkinkan guru memberikan umpan balik cepat, yang meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk merevisi karya seni mereka agar lebih matang.

Selanjutnya, evaluasi dalam pendidikan seni juga berfungsi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam konteks anak usia dini, penelitian oleh (Kua et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan seni dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses yang dijalani siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses ini sangat krusial, di mana evaluasi dapat menjadi alat untuk memahami perkembangan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam implementasinya, berbagai metode evaluasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam seni. Misalnya, evaluasi yang berbasis pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seni dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar seni. Penelitian (Iriyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan seni, seperti video animasi, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan seni untuk mengadopsi pendekatan evaluasi yang inovatif dan kontekstual agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi pendidikan seni memiliki karakteristik tidak seperti bidang lain karena berkaitan dengan kreativitas, ekspresi personal, dan proses artistik. Tidak hanya menilai hasil akhir berupa karya secara fisik, tetapi juga harus mengamati proses eksplorasi, refleksi, serta nilai estetik yang berkembang dalam diri siswa. Prinsip utama evaluasi seni ini membuktikan bahwa keberhasilan pendidikan seni mencakup pencapaian nilai numerik serta kemampuan siswa untuk mengungkapkan kreativitas, identitas, dan budaya mereka. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang efektif harus fleksibel, responsif, dan menghargai karakteristik unik setiap siswa. Konsep evaluasi pendidikan seni harus dilihat sebagai suatu proses yang holistik. Evaluasi harus mampu mengukur tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses kreatif yang dilalui siswa. Melalui pendekatan yang tepat, evaluasi dapat berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pendidikan seni, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Basis Data Penilaian dalam Pendidikan Seni

Penilaian basis data merupakan salah satu inovasi penting dalam bidang evaluasi seni yang menyimpan informasi evaluasi dalam format digital termasuk skor kuantitatif, catatan kualitatif, dan portofolio karya seni. Oleh karena itu guru dapat melacak perkembangan siswa secara longitudinal. Pendidikan seni sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan apresiasi budaya siswa. Pengelolaan dan penilaian yang efektif dan efisien adalah komponen penting dalam pendidikan seni. Pendidik dapat menggunakan basis data penilaian untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kemajuan siswa dalam pendidikan seni. Penilaian yang terstruktur membantu dalam menanamkan nilai budaya pada anak, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam mendukung perkembangan seni. Menurut (Sinaga, 2022) menekankan pentingnya manajemen pendidikan seni yang melibatkan pengelolaan sumber daya dan teknik penilaian yang memadai, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan.

Data dalam basis penilaian juga harus mencakup portofolio siswa yang berisikan hasil karya dan proses kreatif mereka. Portofolio dapat digunakan sebagai alat penilaian yang relevan, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana informasi dikumpulkan melalui dokumentasi orang tua (Kemala & Rohman, 2021). Penilaian berbasis portofolio membuat proses evaluasi lebih nyata, mencerminkan proses dan hasil belajar yang sebenarnya, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Di sisi lain, penerapan teknologi informasi dalam sistem penilaian juga dapat memberikan manfaat signifikan bagi organisasi pendidikan. Menurut (Warsito et al., 2020) mengungkapkan bahwa sistem kecerdasan buatan dan manajemen data yang terpadu dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan efisiensi pengambilan Keputusan. Dengan adanya data yang terorganisir, keputusan yang diambil oleh pendidik menjadi lebih informatif dan terukur. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Elpalina et al., 2024; Raharja & Retnowati, 2013) menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran seni dapat membantu guru untuk lebih memahami dinamika perkembangan siswa sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, evaluasi yang terintegrasi dengan data penilaian harus meliputi semua aspek dari proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

Proses pengambilan keputusan yang didorong oleh data (DDDM) memiliki kemampuan untuk mengurangi bias subjektif dalam evaluasi karena proses tersebut lebih bergantung pada bukti yang terdokumentasi secara sistematis. Praktiknya, basis data penilaian memungkinkan untuk menganalisis perbandingan antara siswa, kelas, dan periode waktu tertentu. Ini memungkinkan guru untuk menemukan tren pembelajaran. Dalam konteks spesifik pendidikan seni, manajemen yang baik dari penilaian akan mampu mengoptimalkan potensi sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas. Pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pengembangan basis data penilaian yang terorganisir tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan seni yang menuju pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah membangun dan mengelola basis data penilaian yang luas untuk pendidikan seni. Penilaian yang lebih akurat, manajemen pendidikan yang lebih baik, dan informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan didukung oleh sistem ini. Pendidikan seni dapat mencapai tujuan akademis dan melestarikan budaya dan mengembangkan karakter siswa di era globalisasi saat ini dengan memasukkan inovasi ke dalam proses penilaian.

3. Peran Learning Analytics dan Visualisasi Data

Learning Analytics (LA) dan visualisasi data sangat penting dalam pendidikan seni untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan. Learning Analytics adalah istilah yang mengacu pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tentang perilaku belajar siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar secara keseluruhan (Wong, 2017). Dengan menggunakan data ini, pendidik dapat menemukan wawasan yang lebih baik tentang cara siswa berinteraksi dengan materi ajar, membantu dalam menentukan kebutuhan pembelajaran tertentu, dan membangun strategi pengajaran yang lebih baik (Sheikh et al., 2021). Learning analytics dapat digunakan dalam evaluasi seni karena adanya transformasi digital dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan pengolahan data mentah menjadi informasi bermakna yang dapat membantu guru memahami perilaku belajar siswa. Dalam penelitian (Tangredi et al., 2024) menyebutkan bahwa visualisasi data humanistik yang menekankan representasi data secara estetis. Misalnya guru dapat menunjukkan perkembangan kreativitas siswa dalam bentuk peta perkembangan atau grafik naratif yang menekankan interpretasi kualitatif selain angka. Dengan cara ini, hasil evaluasi melihat aspek artistik dan personal siswa selain aspek kuantitatif.

Visualisasi data juga penting karena membuat data yang kompleks lebih mudah dipahami dan difahami. Pendidik dan pengelola institusi dapat dengan mudah menemukan pola, tren, dan anomali yang mungkin tidak terlihat dari data mentah dengan menggunakan teknik visualisasi yang efektif (Blumenstein, 2020). Selain itu, proses visualisasi memudahkan berbagai pihak terkait seperti orang tua, siswa, dan pengelola institusi pendidikan yang berkomunikasi tentang tujuan dan kemajuan dalam proses pembelajaran. Penerapan Learning Analytics dan visualisasi data dalam pendidikan seni tampaknya mendukung peningkatan kinerja pengajaran, seperti yang dibuktikan dalam penelitian (Carlson et al., 2011) yang menunjukkan bagaimana reformasi berbasis data dapat membawa peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik di berbagai distrik sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan seni dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan data secara efektif untuk analisis dan visualisasi.

Menurut (Carney et al., 2022) menambahkan bahwa ketika evaluasi berbasis data dikombinasikan dengan catatan reflektif siswa, makna asesmen diperkuat karena siswa lebih terlibat dalam memahami data hasil belajarnya. Dengan demikian, learning analytics tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajar tetapi juga membantu siswa berpikir tentang apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, visualisasi data dan analisis pembelajaran bukan hanya alat analisis tetapi juga merupakan landasan penting dalam pembuatan kebijakan dan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil pembelajaran siswa. Dalam era informasi saat ini, integrasi data dan analitika dalam pendidikan harus dianggap sebagai keharusan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

4. Tantangan dan Implementasi

Implementasi pendidikan seni dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi beragam tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan. Tantangan-tantangan ini mencakup pemahaman guru terhadap kurikulum baru, ketersediaan sumber daya yang terbatas, serta kurangnya fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran seni. Pertama, hambatan besar bagi guru dalam menerapkan pendidikan seni adalah pemahaman yang kurang mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Guru sebagian besar masih beradaptasi dengan perubahan yang ditimbulkan oleh kurikulum ini, yang menuntut mereka untuk lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ningsi et al., 2024) disampaikan bahwa banyak pendidik menghadapi kesulitan untuk memasukkan gagasan belajar mandiri ke dalam praktik kelas, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pendekatan seni yang lebih eksploratif.

Kedua, sumber daya terbatas menjadi masalah besar lainnya. Guru seni rupa misalnya, mengatakan mereka tidak memiliki akses ke bahan ajar dan perangkat yang diperlukan untuk mengajar dengan baik. Dalam konteks ini, penelitian (Aziza et al., 2024) menunjukkan bahwa sekolah tidak selalu dapat memenuhi persyaratan untuk materi pendukung pelajaran seni, yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif. Maka sekolah harus membuat rencana yang lebih luas untuk memastikan bahwa sumber daya dan materi pelajaran yang diperlukan tersedia. Ketiga, melakukan evaluasi pembelajaran seni juga sangat penting. Sulit untuk menentukan seberapa efektif metode yang digunakan jika tidak ada evaluasi yang sistematis terhadap implementasi kurikulum. Hasil studi menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang penerapan kurikulum dan hambatan dalam pengajaran (Rasmanah et al., 2024).

Adaptasi terhadap perubahan adalah tuntutan pokok di era globalisasi, dan hal ini juga berlaku untuk pendidikan seni. Meskipun kurikulum bebas bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar, perlu ada upaya yang serius untuk mengatasi masalah seperti pemahaman guru, ketersediaan sumber daya, dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan seni diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan budaya dan identitas bangsa seiring dengan berjalannya waktu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Impikasi bagi Pengambilan Keputusan

Evaluasi pendidikan seni memiliki implikasi pengambilan keputusan sangat penting untuk menentukan kebijakan dan strategi yang akan diambil oleh institusi pendidikan. Dengan menggunakan data penilaian yang sistematis dan terstruktur, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan efektif. Penggunaan pendekatan evaluasi yang baik adalah bagian penting dari proses pengambilan keputusan karena data dari hasil evaluasi akan berfungsi sebagai landasan untuk menemukan masalah dan menemukan solusi yang tepat. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa evaluasi pendidikan adalah proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidikan seni, inovasi evaluasi pembelajaran seni sangat penting. Mereka menekankan penggunaan teknologi dan perubahan paradigma dalam menilai hasil belajar untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang (Zubair et al., 2024). Oleh karena itu, data hasil evaluasi yang transformatif dapat membantu pengambil keputusan dalam membuat program pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Selain itu, pendekatan pendidikan yang menyeluruh juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dilihat dari perspektif Islam memprioritaskan pengembangan individu secara keseluruhan, yang mencakup fisik, intelektual, emosi, dan spiritual (Azmiy et al., 2024). Data penilaian yang mencakup berbagai elemen ini sangat penting untuk membantu institusi pendidikan mengambil tindakan strategis untuk meningkatkan kurikulum dan strategi pembelajaran. Akhirnya, proses pengambilan keputusan juga harus memperhatikan aspek sumber daya manusia dan kapabilitas pengambil keputusan. Pengambil keputusan dalam pengelolaan pendidikan seni yang terlatih dan memahami analitis akan lebih mampu menggunakan data penilaian untuk membuat keputusan yang tepat. Akibatnya, keputusan tentang evaluasi pendidikan seni adalah masalah yang kompleks dan berbagai aspek. Penggunaan data evaluasi yang inovatif dan holistik, serta pengelola keputusan yang terlatih, adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan di institusi pendidikan.

Studi literatur ini menunjukkan bahwa basis data penilaian dapat membantu proses pengambilan keputusan di berbagai tingkat pendidikan. Untuk guru data penilaian dapat membantu mereka membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk sekolah, data agregat dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif program seni. Sementara bagi pembuat kebijakan, basis data penilaian dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan pendidikan seni yang lebih berkelanjutan. Dengan kata lain evaluasi seni yang didukung oleh basis data sangat membantu siswa belajar. Ini juga merupakan alat penting untuk membangun pendidikan seni yang jujur, jelas, dan berorientasi pada kemajuan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang diperoleh dalam penyusunan artikel penelitian, basis data penilaian dalam pendidikan seni merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan meningkatkan akuntabilitas proses pembelajaran. Dengan mencatat semua pencapaian siswa secara menyeluruh pendidik dapat mengurangi bias, menilai perkembangan secara berkala, dan membuat pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan menggabungkan *learning analytics* dan visualisasi data sehingga juga dapat menggabungkan data kuantitatif dengan interpretasi kualitatif sambil tetap menghargai kreativitas siswa. Hal ini membuka dimensi baru dalam pemahaman capaian artistik. Pengembangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan keberlanjutan pendidikan seni di era digital. Namun, ada beberapa hambatan, seperti kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung, dan keterbatasan instrumen digital.

DAFTAR PUSTAKA:

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *Jamu Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(02).
<https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Arts Education, P. (2024). *Arts Education Data and Reporting Initiatives 2024 A Report from the Data Working Group of the Arts Education Partnership*.
- Aziza, T. N., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2024). Faktor-Faktor Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas VII SMP. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1197-1212.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1197-1212>
- Azmiy, M. U., Saihan, S., & Muhith, A. (2024). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53-66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Blumenstein, M. (2020). Synergies of Learning Analytics and Learning Design: A Systematic Review of Student Outcomes. *Journal of Learning Analytics*, 7(3), 13-32.
<https://doi.org/10.18608/jla.2020.73.3>
- Carlson, D., Borman, G. D., & Robinson, M. (2011). A Multistate District-Level Cluster Randomized Trial of the Impact of Data-Driven Reform on Reading and Mathematics Achievement. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 33(3), 378-398.
<https://doi.org/10.3102/0162373711412765>
- Carney, E. A., Zhang, X., & Hoshaw, J. . (2022). Formative Assessment Helps Students Learn Over Time: Why aren't We Paying More Attention To it? *Intersection of Assessment and Learning*, 4(1).
- Caspari Sadeghi, S. (2023). Learning Assessment in the Age of Big Data : Learning Analytics in Higher Education Learning Assessment in the Age of Big Data : Learning Analytics in Higher Education. *Cogent Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2162697>
- Elpalina, S., Ambiyar, A., Agustina, A., & Azis, A. C. K. (2024). Implementasi Model Evaluasi Formatif-Sumatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 13(01), 1. <https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.55826>
- Herianto, H., & Marsigit, M. (2023). *Filsafat, Ideologi, Paradigma Evaluasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/gb2jr>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Iriyanto, D., Suarna, N., & Dana, R. D. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Gerak Dasar Tari Kelas Vii Melalui Video Animasi 2d Menggunakan Metode Addie. *Jurnal Teknoif*, 11(1), 16-23. <https://doi.org/10.21063/jtif.2023.v11.1.16-23>
- Kapoyos, R. J. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Melalui Ideologi Liberal Dan Ideologi Konservatif Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 39-50.
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.38>
- Kemala, A., & Rohman, A. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah Di Era Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1044-1053.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1129>
- Kua, M. Y., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Mata Kuliah Tata Rias Dan Koreografi Berbasis Batic (Beauty, Trendy Dan Iconic) Untuk Meningkatkan Aspek Seni Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252-262. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1653>

- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082-4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Lubis, S. K. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Seni Budaya Ditinjau Dari Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Aspek Seni Yang Diajarkan. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 394. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35083>
- Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021). Studies in Educational Evaluation Misconceptions about data-based decision making in education : An exploration of the literature. *Studies in Educational Evaluation*, 69(September 2019), 100842. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100842>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 5(1), 20-30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Prilanji, F. B., & Simanjuntak, V. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26418/jpjk.v1i1.44505>
- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Sma Di Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 287-303. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1701>
- Ramasari, A. D., Jannah, M., Agustina, S. P., & Zora, F. (2024). Analisis Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 9-16. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i3.694>
- Rasmanah, C., Nurjamiludin, I., Andriani, N., Nurmallasari, N., Jamiludin, R., & Azzahra, P. R. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum. *Sosiosaintika*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.319>
- Setyaningrum, N. D. B. (2020). Peranan Pendidikan Seni Di Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *Geter Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 3(2), 53-63. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p53-63>
- Sheikh, R. A., Bhatia, S., Metre, S. G., & Faqihi, A. (2021). Strategic Value Realization Framework From Learning Analytics: A Practical Approach. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(2), 693-713. <https://doi.org/10.1108/jarhe-10-2020-0379>
- Sinaga, O. (2022). Studi Efektivitas Model Manajemen Pendidikan Seni Rupa. *Gondang Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.34516>
- Tangredi, D., Katics, G., & Perna, S. (2024). Humanistic data art visualization for analyzing learner growth in Challenge Based Learning programs. October, 1-8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1441175>
- Viyanti, E. D., Fadila, H. N., & Raya, R. P. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa SMPN 14 Bandung. *Cilpa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Warsito, A., Risdianto, A. A., Aunillah, K. N., & Yaqin, M. A. (2020). Arsitektur Sistem Kecerdasan Pengambilan Keputusan Di Sekolah. *Ilkomnika Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3), 288-298. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i3.126>
- Wong, B. T. M. (2017). Learning Analytics in Higher Education: An Analysis of Case Studies. *Asian Association of Open Universities Journal*, 12(1), 21-40. <https://doi.org/10.1108/aaouj-01-2017-0009>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian : Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Empire*, 4(1).

Zubair, L., mini, D. A. M., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217-1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>